

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sekolah Menengah Pertama (SMP) adalah lembaga pendidikan yang memiliki tugas pokok menyiapkan siswa untuk memperoleh ilmu pengetahuan yang bersifat dasar dan prestasi belajar yang sesuai dengan bakat, kemampuan dan minat yang dimiliki dalam mendidik siswa sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Oleh sebab itu, peranan guru SMP memegang peranan penting dalam bidang pembelajaran bahasa Indonesia khususnya menulis.

Menulis merupakan bagian dari empat keterampilan berbahasa yang mencakup keterampilan membaca, menulis, menyimak, dan berbicara. Di antara empat keterampilan berbahasa keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan yang sangat penting. Keterampilan menulis harus sudah ditanamkan sejak dini. Tanpa memiliki keterampilan menulis yang memadai sejak dini, anak akan mengalami kesulitan belajar dikemudian hari. Keterampilan menulis bukan saja menjadi dasar utama bagi pembelajaran bahasa Indonesia, tetapi juga bagi pembelajaran mata pelajaran lainnya. Dengan menulis, siswa akan memperoleh pengetahuan yang sangat bermanfaat bagi pertumbuhan dan perkembangan daya nalar, sosial dan emosional. (Depdiknas,2006 : 2)

Aktivitas menulis merupakan bentuk kemampuan berbahasa yang dikuasai setelah kemampuan membaca, menyimak, dan berbicara. Penguasaan keterampilan menulis jauh lebih sulit dibandingkan dengan keterampilan membaca, menyimak atau berbicara. Hal ini bisa dilihat dari ¹ n siswa untuk menulis sangat kurang. Widodo (2008 : 121) menyatakan keterampilan menulis pada siswa belum memadai, baik yang berkaitan dengan menggunakan teknis, isi maupun bahasa. Masalah yang sering di lontarkan dalam pembelajaran menulis adalah kurang memadainya kemampuan siswa menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar. Hal tersebut dapat dilihat dari kata yang kurang tepat, kalimat yang kurang efektif, sukar mengungkapkan gagasan karena kesulitan memilih kata atau membuat kalimat, bahkan kurang mampu mengembangkan ide secara teratur dan sistematis selain kesalahan masalah ejaan.

Memperhatikan hal di atas, mengisyaratkan bahwa keterampilan menulis penting bagi siswa diantaranya adalah: siswa mampu mengungkapkan ide, gagasan, perasaan secara logis dan teratur. disamping itu siswa mampu mengembangkan idenya secara koheren dalam mengembangkan paragraf. Pembelajaran menulis di SMP antara lain siswa mampu menyusun paragraf dengan tepat, siswa terlatih dalam menghubungkan serta membandingkan untuk mengembangkan salah satu paragraf. Dengan kondisi seperti ini siswa dengan mudah memecahkan masalah, yaitu menganalisis secara tersurat dalam kontes yang lebih kongkrit.

Dari berbagai kemampuan yang dituntut dalam pembelajaran menulis seperti tersebut di atas, penulis menitikberatkan pada kemampuan siswa memadukan paragraf. Pentingnya kemampuan menyusun paragraf dijelaskan oleh Akhdiar, dkk. (1996:11) adalah untuk memperluas dan memperdalam wawasan tentang sesuatu hal, mengumpulkan fakta, menghubungkan-hubungkan serta mampu menarik suatu kesimpulan, menuangkan suatu gagasan ke atas kertas dan membiasakan berfikir, serta berbahasa secara tertib, dengan mudah memecahkan suatu masalah, memotivasi diri untuk belajar secara aktif dan membiasakan diri untuk berfikir dan berbahasa secara teratur dan tertib.

Kemampuan untuk menyusun paragraf deskripsi ternyata merupakan salah satu masalah yang dihadapi oleh siswa SMP. Dari hasil pengamatan langsung di kelas IX SMP Negeri 2 Satap Bulango Ulu diketahui bahwa dari 11 orang siswa terdapat 7 siswa (63%) yang belum mampu menyusun paragraf dengan tepat, seperti yang disebutkan di atas rata-rata belum mampu menyusun paragraf hal ini dapat dilihat pada beberapa hal seperti siswa sulit membedakan paragraf, siswa sulit menempatkan ide pokok dalam paragraf, siswa sulit mengungkapkan ide dalam bentuk paragraf atau dalam bentuk paragraf lain, siswa masih sulit menyusun kalimat dengan efektif, kurangnya penguasaan kosakata dan kurang menguasai cara menyusun paragraf deskripsi.

Dari hasil pengamatan diketahui pula bahwa guru banyak menggunakan metode diskusi, tanya jawab dan ceramah yang membuat siswa cenderung bosan dan

terkesan pasif. Selain itu siswa juga agak sulit untuk memahami materi karena belajar secara individu sehingga penulis akan mencoba melakukan pendekatan pembelajaran partisipatoris. Metode partisipatoris merupakan metode pembelajaran yang menekankan keterlibatan siswa secara penuh. Siswa sebagai subjek belajar dianggap sebagai penentu keberhasilan belajar dengan partisipasi aktif dan dapat menemukan hasil belajar dan guru hanya sebagai fasilitator (Liana, 2010:4).

Melalui pendidikan partisipatif diperlukan upaya pendidik untuk mengikut sertakan siswa dalam kegiatan pembelajaran yaitu dalam tahap perencanaan program, pelaksanaan program dan penilaian program. Pembelajaran partisipatif dilandasi oleh suatu pandangan bahwa setiap orang pada dasarnya memiliki pengalaman yang cukup kaya untuk bisa diolah menjadi bahan pembelajaran. Pendidikan partisipatif tentu bukan sekedar teknik, melainkan suatu pendekatan atau bahkan paradigma baru yang meninggalkan paradigma lama yang bersifat sistem bank. Mengubah paradigma tentu bukan sebuah pekerjaan yang mudah. Masalah ini tentu tidak bisa diselesaikan dalam waktu yang singkat. Kita membutuhkan suatu langkah yang sistematis, massal dan terus menerus. Pendidikan partisipatif memiliki maksud dasar untuk mengubah pola hubungan yang ada antara siswa dengan pendidik (sumber belajar).

Para guru harus bersedia mengakui bahwa pihaknya juga memerlukan belajar dari muridnya (warga belajar) dan demikian pula sebaliknya. Kebutuhan ini, sudah tentu sangat sulit bisa diharapkan berkembang dalam waktu dekat. Guru sebagai fasilitator dituntut untuk mengubah diri, demikian juga siswa. Inilah yang dikatakan bahwa perubahan paradigma tidak bisa dilakukan dalam jangka dekat. Salah satu

proses penting yang layak dilalui adalah adanya pembaharuan model-model pendidikan. Pembaharuan dalam model ini tidak hanya hendak mengoreksi cara mengajar, tetapi juga mengoreksi keseluruhan proses pembelajaran. Kesemuanya ini menuntut adanya kesediaan semua pihak untuk bersedia mengubah atau mentransformasi pandangannya mengenai pendidikan.

Berdasarkan uraian di atas, penulis akan mengadakan penelitian tindakan kelas ini dengan mengangkat judul penelitian” Meningkatkan Kemampuan Menyusun Paragraf Deskripsi Melalui Pendekatan Pembelajaran Partisipatoris Pada Siswa Kelas IX SMP Negeri 2 Satap Bulango Ulu Kabupaten Bone Bolango”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian tindakan kelas (PTK) ini adalah sebagai berikut:

- a. Siswa kelas IX SMP Negeri 2 Satap yang belum mampu menyusun paragraf deskriptif mencapai 63%.
- b. Metode yang digunakan guru dalam bentuk metode diskusi, tanya jawab dan ceramah berdampak pada kurang aktifnya siswa untuk belajar
- c. Pendekatan partisipatoris dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan siswa menyusun paragraf deskripsi.

1.3 Pembatasan Masalah

Sehubungan dengan uraian latar belakang di atas maka masalah dalam penelitian tindakan kelas ini dibatasi pada peningkatan kemampuan menyusun

paragraf deskriptif melalui pendekatan pembelajaran partisipatoris pada siswa kelas IX SMP Negeri 2 Satap Bulango Ulu Kabupaten Bone Bolango.

1.4 Rumusan Masalah

Sehubungan dengan identifikasi masalah sebelumnya, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini yakni : Apakah kemampuan menyusun paragraf deskripsi pada siswa kelas IX SMP Negeri 2 Satap Bulango Ulu Kabupaten Bone Bolango dapat ditingkatkan melalui pendekatan partisipatoris?

1.5 Cara Pemecahan Masalah

Upaya yang dilakukan untuk memecahkan masalah kemampuan siswa menyusun paragraf deskripsi adalah sebagai berikut :

- a. Guru menciptakan suasana yang mendorong siswa siap belajar.
- b. Guru membantu siswa menyusun kelompok, agar siap belajar dan membelajarkan.
- c. Guru membantu siswa untuk mendiagnosis dan menemukan kebutuhan belajarnya
- d. Guru membantu siswa menyusun tujuan belajar untuk menyusun paragraf deskripsi.
- e. Guru membantu siswa merancang pola-pola pengalaman belajar dalam menyusun paragraf deskripsi.
- f. Guru membantu siswa melakukan evaluasi diri terhadap proses dan hasil belajar

1.6 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan menyusun paragraf deskripsi melalui pendekatan partisipatoris pada siswa kelas IX SMP Negeri 2 Satap Bulango Ulu Kabupaten Bone Bolango.

1.7 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat sebagai berikut :

- a. Bagi guru; hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan untuk menambah pengetahuan dan keterampilan guru dalam mengatasi masalah siswa khususnya kemampuan menyusun paragraf deskripsi.
- b. Bagi siswa; melalui penelitian ini diharapkan kemampuan siswa menyusun paragraf deskriptif dapat meningkat.
- c. Bagi sekolah; hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan masukan dalam hal meningkatkan hasil belajar mata pelajaran Bahasa Indonesia khususnya siswa kelas IX.
- d. Bagi peneliti; hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengalaman dan wawasan peneliti dalam melakukan penelitian tindakan kelas (PTK).